

PENGUATAN KEWARGAAN MELALUI LITERASI BUDAYA: MENJALIN HARMONI SOSIAL DI ERA DIGITAL

Muh. Nana Supriatna¹, Cucu Atikah²

^{1,2}Universitas Sultan Agen Tirtayasa

¹17784230013@untirta.ac.id, ²cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to understand the challenges and opportunities in developing cultural and civic literacy in the digital era and provide recommendations for the future. The research method used was descriptive qualitative by conducting a literature search to collect actual and in-depth information. The results show that the main challenges in developing cultural literacy are exposure to false information and provocative content, limited access to cultural literacy education, and lack of understanding and awareness of the importance of cultural and civic literacy. However, technology also provides opportunities in developing cultural literacy by allowing greater access to information and cultures from different parts of the world. Recommendations for the future include increasing the knowledge and mentoring of young people on the ethical and wise use of information technology, as well as the optimal utilisation of technology to enhance civic participation and quality. The study concludes that cultural and civic literacy play an important role in facing the challenges of globalisation and the development of information technology. The research recommendations emphasise the need to increase awareness of cultural and civic literacy, as well as the wise use of technology to strengthen civic participation and identity in the digital era.

Keywords: citizenship, education, cultural literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan dan peluang dalam mengembangkan literasi budaya dan kewarganegaraan di era digital serta memberikan rekomendasi untuk masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan penelusuran kepustakaan untuk mengumpulkan informasi aktual dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam mengembangkan literasi budaya adalah terpaparnya informasi palsu dan konten provokatif, keterbatasan akses terhadap pendidikan literasi budaya, serta kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan. Namun, teknologi juga memberikan peluang dalam mengembangkan literasi budaya dengan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia. Rekomendasi untuk masa depan mencakup peningkatan pengetahuan dan pembimbingan generasi muda mengenai etika dan penggunaan yang bijak terhadap teknologi informasi, serta pemanfaatan teknologi secara optimal untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas kewarganegaraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan memiliki peran

penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya peningkatan kesadaran akan literasi budaya dan kewarganegaraan, serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk memperkuat partisipasi dan identitas kewarganegaraan di era digital.

Kata Kunci : kewargaan, pendidikan, literasi budaya

A. Pendahuluan

Dampak signifikan dari evolusi zaman adalah kemajuan teknologi yang terus berkembang, menyajikan inovasi terbaru dalam kehidupan manusia secara terus-menerus. Sejalan dengan percepatan perkembangan teknologi yang digerakkan oleh manusia, kita akhirnya memasuki era modern (Andika, 2022). Berbagai aspek kehidupan manusia telah sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, termasuk bisnis, pendidikan, profesi, dan kehidupan sehari-hari (Anggraeni & Elan Maulani, 2023).

Perkembangan teknologi melibatkan evolusi perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan pengguna dalam perkembangan zaman (Taufik et al., 2022). Konsep teknologi perlu dipahami sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Pemahaman ini mengakui

bahwa teknologi tidak dapat dilepaskan dari konteks masalah, karena esensi penciptaan teknologi adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh manusia (Suryadi, 2015).

Sejak memasuki abad kedua puluh satu, kemajuan teknologi semakin tidak terbendung. Terutama dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan teknologi semakin terasa dalam dunia industri dan semakin memengaruhi kehidupan sehari-hari seluruh umat manusia (Alhudawi et al., 2023). Kehidupan sehari-hari dari orang dewasa, remaja, dan anak-anak juga terpengaruh oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin maju (Muin, 2023). Pada dasarnya, teknologi akan memberikan banyak kemudahan bagi semua pihak (Syahputra et al., 2023).

Perkembangan teknologi memang dapat dikatakan sebagai revolusi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi, khususnya internet, telah memiliki dampak yang signifikan pada

kehidupan manusia saat ini, bahkan dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia (Utomo, 2022). Perkembangan teknologi saat ini menghasilkan fenomena salah satunya di sebut dengan globalisasi (Septiano & Ulfatun Najicha, 2022).

Proses kebudayaan yang dikenal sebagai globalisasi menunjukkan bahwa wilayah di seluruh dunia semakin seragam dalam hal sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Afgrinadika Wibowo et al., 2022). Disisi lain globalisasi juga adalah proses peningkatan hubungan antara aktor negara dan non-negara di seluruh dunia, sehingga hubungan sosial dalam suatu masyarakat secara signifikan membentuk dan memengaruhi dimensi hubungan sosial global (Widianti, 2022). Globalisasi tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, dan akan terus berkembang seiring perkembangan zaman karena merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Salah satu faktor yang mendorong globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Rahayu et al., 2023).

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah memperkuat

hubungan antar negara di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan yang berlangsung selama ini telah mempercepat proses perubahan sosial budaya dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal akulturasi budaya, hal ini terjadi di Indonesia (Widianti, 2022). Saat kita hidup di era globalisasi saat ini, banyak budaya yang masuk dan berkembang di Indonesia. Budaya yang memiliki dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (Listiana, 2021).

Budaya atau cara hidup suatu kumpulan atau golongan masyarakat yang digunakan sebagai patokan atau standar dalam berperilaku atau bertindak. Oleh karena itu, budaya sering membawa corak, perbedaan, atau tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi (Annisa & Najicha, 2021). Budaya Indonesia memiliki banyak ciri yang membedakannya dari budaya lain. Keanekaragaman ini seharusnya menjadi kebanggaan yang harus kita jaga dan hargai, karena telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini seharusnya bukan menjadi penghambat atau masalah di era globalisasi (Priliantini et al., 2020).

Selain itu, secara geografis, Indonesia adalah wilayah yang sangat besar dengan banyak pulau, dari Sabang hingga Merauke. Indonesia mendapat manfaat dari keadaan ini karena menjadi negara yang kaya akan budaya, adat istiadat, banyaknya suku dan bahasa lokal, dan nilai lokal (Setyadi & Ruslan, 2021).

Banyak orang saat ini tidak menyadari pentingnya mempertahankan budaya lokal. Meskipun tidak melarang adopsi budaya asing, namun perlu diakui bahwa tidak semua elemen budaya asing sesuai dengan karakteristik dan identitas negara kita (Nahak, 2019). Kita menyadari bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya. Keanekaragaman ini tidak hanya menjadi ciri khas negara kita, tetapi juga menjadi elemen yang membedakan masyarakat Indonesia dari yang lain. Oleh karena itu, kesadaran untuk membangun dan menyatukan keberagaman ini sebagai satu bangsa menjadi semakin penting (Aprianti et al., 2022).

Ciri khas kebudayaan dan keluhuran bangsa Indonesia adalah literasi budaya dan kewargaan, yang mencakup nilai-nilai entitas sebagai nilai warisan. Oleh karena itu,

generasi muda yang akan datang harus mengenal, memahami, menjanakan, dan mempertahankan budaya dan nilai-nilai kewargaan sendiri untuk memperkuat nilai-nilai budaya sebagai jati diri bangsa (Wuwur et al., 2023). Berdasarkan temuan dan fakta yang diungkapkan diatas, serta pentingnya literasi budaya dalam konteks kewargaan, terutama di era digital yang penuh dengan informasi dan kompleksitas. Maka, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antara literasi budaya dan kewargaan, serta memberikan pandangan yang dapat membantu masyarakat menghadapi dinamika kompleks dalam era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu, mengumpulkan hasil dan menggabungkan hasil dengan teori atau temuan terbaru dari buku, website, artikel, dan lainnya (Muin, 2023). Pendekatannya adalah deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan berbagai informasi secara aktual dan mendalam, mengidentifikasi masalah,

membandingkan atau mengevaluasi, dan menemukan tindakan orang lain ketika menghadapi masalah yang sama. Setelah itu, peneliti mempelajari pengalaman orang lain untuk menemukan solusi untuk masalah tersebut (Alhudawi et al., 2023). Deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan terhadap penguatan kewargaan melalui literasi budaya: menjalin harmoni sosial di era digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tantangan Literasi Budaya

Kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis serta mengolah dan memahami informasi dikenal sebagai literasi. Literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan merupakan jenis literasi yang ada. Literasi budaya melibatkan proses penyusunan tulisan mengenai sejarah, kontribusi, serta pandangan budaya lainnya yang merangsang kepedulian, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Sinwani, 2023).

Selain itu, keterampilan perilaku dalam kebudayaan bangsa dikenal sebagai kemampuan literasi budaya dan kewargaan, identitas nasional serta kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Di abad kedua puluh satu, hal yang sangat penting untuk dikuasai adalah literasi budaya dan kewargaan. Ini disebabkan oleh individu atau kelompok yang tidak menginginkan perbedaan serta mengembangkan kekayaan budaya bangsa ini. Mereka mulai mengganggu keragaman bangsa, bahasa, dan adat istiadat (Safitri & Ramadan, 2022).

Selain itu, akibat globalisasi menjadikan budaya Indonesia mejadi luntur seperti terlihat pada gaya bahasa, pakaian, pola konsumsi, dan teknologi informasi yang semakin berubah, seperti penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing secara bersamaan dengan bahasa Indonesia (Ulfiyah et al., 2023). Identitas individu, masyarakat, dan negara runtuh karena nilai yang terus berubah sesuai dengan tren masyarakat sosial di seluruh dunia. Pada akhirnya, ini memengaruhi kesadaran dan persepsi seseorang terhadap budaya,

politik, dan identitas personal (Trimulyaningsih, 2017).

Bahkan, karena arus informasi dan globalisasi yang tidak terbendung, nilai-nilai kebangsaan seolah-olah tidak dapat dipertahankan dan semakin terkikis di kalangan generasi muda (Widaningtyas, 2018). Yang lebih parah lagi Intoleransi budaya dapat menghambat pemahaman dan kerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda (Ekaprasetya et al., 2023). Disamping itu ada Berbagai kelompok budaya (termasuk agama, ras, suku, dll.) berinteraksi lebih sering, tetapi tidak otomatis saling memahami karena prasangka timbal balik. Kesalahpahaman budaya ini akan terus terjadi dan menyebabkan kerusakan jika tidak dikelola dengan baik (Ro'ufah, 2018). Fakta bahwa ada banyak kasus ketidakrukunan hidup antar anggota kelompok etnis di masyarakat multietnis (Tawulo & Kasim, 2022). Hal ini diakibatkan karena pemahaman yang terbatas terhadap budaya yang berbeda. Lebih parah lagi peran media terutama media sosial yang seringkali menyajikan representasi budaya yang dangkal atau tidak akurat.

Media sosial memungkinkan setiap orang untuk bebas mengeluarkan pendapat, opini, ide, dan yang lainnya. Namun, terlalu bebas sering menyebabkan konflik yang akhirnya berujung pada perpecahan (Cahyono, 2016). Disamping kurangnya kemampuan masyarakat untuk membaca dan menganalisis informasi budaya yang disajikan oleh media. Jika suatu negara tidak memiliki filter yang kuat untuk mencegah budaya asing masuk, degradasi budaya akan terjadi, dengan budaya lokal melemah dan budaya asing muncul (Budiarto, 2020). Disamping itu melibatkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan budaya akan sulit apabila tidak ada kemauan untuk menjada dan melestarikan budaya sendiri. Bahkan generasi milenial, yang hidup di era teknologi dan globalisasi saat ini, seringkali terpapar pada budaya populer global, yang dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya dan tradisional lokal (Rasyid et al., 2023). Disebabkan karena kurangnya minat terhadap seni, sastra, dan tradisi lokal.

Disisi lain, Keterbatasan ekonomi masyarakat dapat menghambat akses terhadap pendidikan yang

mempromosikan literasi budaya, karena masyarakat dengan anggaran terbatas mungkin kesulitan untuk memperoleh akses ke sumber daya pendidikan yang diperlukan (Siregar et al., 2022). Di lain sisi, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program literasi, khususnya literasi budaya dan kewargaan, salah satunya di Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh belum memaksimalkan hasilnya karena guru tidak memahami substansi dan kontennya. Guru juga percaya bahwa literasi budaya dan kewargaan tidak terlalu penting. Siswa juga kurang peka, toleran, dan kooperatif (Safitri & Ramadan, 2022). Sehingga pemahaman mendalam terhadap tantangan-tantangan ini penting untuk mengembangkan strategi dan program literasi budaya yang efektif, baik dalam konteks pendidikan maupun masyarakat umum.

Dampak Teknologi Terhadap Kewargaan

Dengan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat sekarang dapat mendapatkan informasi secara mandiri. Individu yang ingin mengetahui lebih banyak tentang

peristiwa di sekitarnya dengan sendirinya mudah mendapatkan akses informasi dimanapun berada (Septiani Rosana, 2010). Saat ini, informasi sangat penting bagi kehidupan manusia, baik individu maupun organisasi. Media-media yang didukung oleh teknologi, akan sangat banyak menyajikan berbagai berita yang diinginkan (Machmud, 2011). Bahkan, komunikasi antara warga negara dapat dilakukan dengan sangat cepat, mudah, dan terbuka berkat kemajuan dalam teknologi transportasi dan teknologi informasi (Rozak, 2021). Bahkan komunikasi bisa dilakukan dengan media sosial.

Media sosial memiliki potensi besar untuk memahami kebutuhan dan preferensi pengguna dengan lebih baik saat mengembangkan sistem informasi. Media Sosial telah memungkinkan munculnya komunitas online yang luas di mana orang dapat berbagi minat, pengalaman, dan pemikiran. Hal ini telah memberikan kesempatan bagi orang untuk menyuarakan pendapat mereka, mendukung gerakan sosial, dan memperluas wawasan mereka tentang dunia (Aldan Nur Zen & Sitanggang, 2023).

Tidak aneh lagi jika ada yang mengatakan bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang. Ini karena media sosial adalah *platform digital* yang memberikan penggunanya banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas sosial secara digital (Islami, 2022). Walaupun sosial media membawa sejumlah keuntungan dalam perkembangan sistem informasi, berbagai kendala juga muncul. Salah satunya adalah isu-isu terkait privasi dan keamanan data yang kerap menjadi fokus perhatian. Pengguna sosial media seringkali berbagi informasi pribadi, membuka peluang risiko penyalahgunaan atau pelanggaran privasi (Aldan Nur Zen & Sitanggung, 2023).

Ancaman kejahatan siber memiliki potensi mengincar siapa pun yang terkoneksi dengan jaringan internet. Potensi ancaman melibatkan pencurian informasi, pemerasan, pembajakan, dan berbagai serangan lainnya. Motivasi di balik serangan siber bervariasi sesuai dengan kelompok ancaman yang terlibat (Amarullah et al., 2021). Kejahatan siber dan perang siber bukan hanya mengancam individu, tetapi juga merupakan ancaman serius terhadap

sektor bisnis, industri, dan objek vital pemerintahan (Vimy et al., 2022). Maka dari itu, penting bagi para pengembang sistem informasi untuk mempertimbangkan penerapan kebijakan privasi yang sesuai dan menerapkan langkah-langkah keamanan yang kuat guna menjaga keamanan data pengguna (Aldan Nur Zen & Sitanggung, 2023). Disamping itu, Diperlukan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki pemahaman mendalam terkait teknologi, termasuk pemanfaatan yang tepat guna dan kemampuan operasional dalam menghadapi perang siber. (Babys, 2021).

Selain itu, terlihat adanya polarisasi politik di kalangan masyarakat melalui perpecahan opini publik di media sosial. Dampaknya, terjadi polarisasi opini yang meresahkan, berdampak pada perilaku politik, dan menghasilkan fragmentasi sosial. Keadaan ini menjadi ancaman serius bagi kesatuan negara, terutama menjelang pemilihan umum, di mana media massa, baik konvensional maupun daring, memiliki potensi untuk menyisipkan kepentingan politik tertentu dalam liputannya (Annas et

al., 2019). Tak hanya itu, kemajuan teknologi informasi juga menciptakan konsep kewargaan digital. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara status kewargaan digital dan tingkat literasi digital. Melalui konsep kewargaan digital, perkembangan literasi digital dapat terjadi, menciptakan warga negara yang cerdas dan berkualitas yang akan turut berkontribusi dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara (Pradana, 2018).

Karenanya, Kemampuan teknologi dalam mengumpulkan, menyimpan, dan memanipulasi data pribadi secara efisien menekankan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan privasi individu, pengendalian data pribadi, transparansi dalam penggunaan data, dan perlindungan terhadap potensi penyalahgunaan atau pelanggaran data (Burhanuddin & Najicha, 2023). selanjutnya, sebagai langkah solutif, pihak-pihak terkait disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan membimbing generasi muda mengenai etika dan penggunaan yang bijak terhadap teknologi informasi. Pelatihan atau sosialisasi ini dianggap esensial agar memberikan pengetahuan tambahan untuk

melengkapi pemahaman, dengan harapan dapat memberi kontribusi pada perkembangan pengetahuan generasi muda menjadi lebih meningkatkan kesiapan dan kecerdasan dalam pemanfaatan teknologi informasi (Rusi et al., 2022). Sehingga, perlu dipertimbangkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan partisipasi dan kualitas kewargaan

Peran Pendidikan

Pendidikan literasi budaya dan kewargaan sangat penting untuk membangun masyarakat yang memahami dan menghargai keberagaman budaya serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan kewargaan (Marfuah, 2016). Menyelami sejarah dan budaya suatu negara atau daerah membawa manfaat signifikan bagi siswa dalam konteks masyarakat. Pemahaman terhadap sejarah dan budaya juga berperan dalam mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analitis siswa (Azis, 2023). Kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman aspek akademis semata, melainkan

juga mampu mencerminkan identitas lokal dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Zahrika & Andaryani, 2023). Maka, peran guru dalam mengarahkan proses literasi budaya dan kewargaan di dalam kelas menjadi elemen kunci dalam pelaksanaan pembelajaran (Aziza, 2020).

Melalui pendidikan berbasis budaya, diharapkan individu atau masyarakat dapat menggali dan mengenal identitas budaya mereka sendiri. Dengan pemahaman ini, diharapkan mereka mampu melakukan pemilahan informasi atau isu global, membedakan mana yang layak diterima, dan melakukan filterisasi terhadap informasi yang tidak baik (Hamdani, 2021). Pembelajaran juga bisa memanfaatkan teknologi. Perkembangan teknologi terkini memiliki pengaruh signifikan dan menjadi dasar mengapa penting untuk memahami interaksi antarbudaya melalui teknologi menjadi sebuah proses yang memungkinkan manusia berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia, membuka ruang komunikasi yang semakin luas. Internet, sebagai hasil kemajuan teknologi, tidak hanya

berperan sebagai akses untuk memahami keberagaman budaya dalam suatu komunitas, melainkan juga sebagai sarana ekspresi dari keberagaman budaya tersebut (Setiawan, 2018).

Kemampuan siswa dalam pemanfaatan teknologi dapat dibarengi dengan keterampilan digital. Suatu aspek yang penting dalam literasi digital adalah terbentuknya masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis serta kreatif. Dengan demikian, mereka tidak mudah terpengaruh oleh isu provokatif, tidak menjadi korban informasi palsu (hoaks), ataupun tertipu oleh penipuan berbasis digital. Hasilnya, kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat cenderung lebih aman dan kondusif (Ayun, 2021).

Selain itu, Pemanfaatan teknologi tidak menghambat pembentukan karakter peserta didik, melainkan justru mendukungnya. Tidak bermanfaat jika pendidikan hanya fokus pada pengembangan kecerdasan tanpa memperhatikan karakter yang baik. Kecerdasan tanpa didukung oleh karakter yang baik dapat menimbulkan kerusakan, kejahatan, atau kerugian, baik bagi diri

sendiri, masyarakat, maupun bangsa (Nur Aeni Hidayah, 2014).

Sikap saling menghargai misalnya, siswa yang memiliki kemampuan menghargai orang lain akan berkembang menjadi individu yang memiliki sikap tahu berterima kasih, dan dengan waktu, sikap tersebut akan berkembang menjadi rasa bersyukur (Arliani, 2012). Dengan demikian, menjaga karakter yang menghargai sesama sebagai hasil dari nilai dan keputusan untuk hidup harus menjadi prinsip yang terus-menerus dijaga, baik dalam pikiran maupun hati (Patras & Dwikristanto, 2021). Disamping itu, di era teknologi informasi siswa harus memiliki kemampuan literasi media. yaitu keterampilan untuk menganalisis, membandingkan, menangkap pesan ekstrinsik dan instrinsik, serta mentransformasikan kembali dengan tepat informasi yang diperoleh dari media tersebut (Kristiyono, 2015).

Oleh karena itu, literasi media menjadi kunci utama dalam memperkuat kemampuan individu untuk melakukan penelusuran, pemilihan, dan penyaringan informasi. Hal ini memungkinkan individu untuk secara efektif membedakan antara

informasi yang bersifat objektif dan akurat dengan berita palsu (hoax) atau informasi palsu lainnya, yang tidak hanya tidak memberikan manfaat, tetapi juga berpotensi merugikan. Dalam penyebaran informasi palsu, seringkali terdapat kesalahan yang disengaja dengan maksud tertentu, termasuk upaya penyesatan informasi. Terutama dalam konteks politik, fakta-fakta sering dihadapkan pada informasi palsu melalui media sosial, menciptakan sebuah pertarungan budaya yang sangat intens, baik di tingkat nasional maupun global (Suryatni, 2019).

Pembelajaran juga bisa mengintegrasikan keterampilan sosial, murid yang memiliki keahlian sosial menonjol melalui kemampuan empati dan ketegasan, baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam lingkungan sekolah. Mereka juga mampu mengendalikan diri, memperkuat hubungan dengan teman sebaya (Remi Rando & Pali, 2021). Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung merasa percaya diri, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada prestasi (Rahmawati et al., 2022).

Bahkan kerja sama dengan komunitas-komunitas budaya lokal dapat mengintegrasikan aspek-aspek budaya dalam pembelajaran. Tradisi lokal yang tetap dijaga dan diperkaya oleh masyarakat, sesuai dengan konteks sosial dan budayanya, bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang bernilai. Hal ini mencakup pengetahuan dan teknologi tradisional sebagai sumber pembelajaran yang mudah diakses, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan guru dalam mengatasi tantangan pemahaman materi pembelajaran lokal (Habibuddin et al., 2022).

Disamping itu, Perlu dilakukan evaluasi terhadap implementasi kegiatan literasi budaya dan kewarganegaraan dengan tujuan mengukur sejauh mana pencapaian dalam menerapkan literasi tersebut. Evaluasi juga bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan dari program literasi budaya dan kewarganegaraan yang telah dijalankan. Dengan mengetahui seberapa baik literasi budaya dan kewarganegaraan diterapkan, dapat memberikan dasar untuk melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan, serta merancang program yang lebih

berkualitas jika telah terukur tinggi dalam penilaian dan pengukuran tersebut (Istiqomah, 2023). Serta, melakukan evaluasi terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari, sambil memberikan umpan balik mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki terkait perilaku yang seharusnya diimplementasikan (Aziza, 2020).

E. Kesimpulan

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, terutama dalam hal literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal ini menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal di tengah arus informasi global. Selain itu, pentingnya kebijakan privasi dan langkah-langkah keamanan yang kuat terkait dengan kemajuan teknologi informasi dan media sosial. Pendidikan literasi budaya dan kewarganegaraan dianggap penting dalam menghadapi perkembangan teknologi, namun perlu dilakukan evaluasi terhadap implementasi program-program tersebut untuk menilai keberhasilannya. Selain itu, menekankan peran nilai, etika, dan

pengembangan karakter dalam era moderen.

pentingnya literasi budaya dalam kewarganegaraan mencakup beberapa aspek. Pertama, literasi budaya dan kewarganegaraan penting untuk membangun masyarakat yang memahami dan menghargai keberagaman budaya serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan kewarganegaraan. Selain itu, literasi budaya juga penting dalam mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analitis siswa. kemudian, pentingnya mempertahankan budaya lokal sebagai ciri khas Indonesia dan membedakan orang Indonesia dari orang lain. Selain itu, literasi budaya dan kewarganegaraan juga penting dalam mengembangkan identitas nasional serta kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan literasi budaya di tengah arus informasi digital merupakan topik yang penting dalam konteks perkembangan teknologi. Tantangan utama adalah kemungkinan terpapar informasi palsu (hoaks) dan konten provokatif yang

dapat memengaruhi pandangan dan sikap masyarakat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan yang mempromosikan literasi budaya juga menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat dengan anggaran terbatas. kemudian, kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan di kalangan guru dan siswa juga menjadi tantangan dalam mengembangkan literasi budaya.

Namun, di sisi lain, teknologi juga memberikan peluang dalam mengembangkan literasi budaya. Perkembangan teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia, sehingga masyarakat dapat lebih terbuka terhadap keberagaman budaya. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat literasi budaya, misalnya melalui pendidikan berbasis budaya yang memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman dan pengalaman budaya masyarakat.

untuk masa depan dalam menghadapi tantangan literasi budaya

dan kewarganegaraan di era digital termasuk meningkatkan pengetahuan dan membimbing generasi muda mengenai etika dan penggunaan yang bijak terhadap teknologi informasi. Pelatihan atau sosialisasi ini dianggap esensial agar memberikan pengetahuan tambahan untuk melengkapi pemahaman, dengan harapan dapat memberi kontribusi pada perkembangan pengetahuan generasi muda. Memberikan informasi tambahan sehingga generasi muda dapat meningkatkan kesiapan dan kecerdasannya dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, perlu dipertimbangkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan partisipasi dan kualitas kewarganegaraan. Teknologi harus dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta memberikan kemudahan bagi semua pihak. Selain itu, perlindungan terhadap potensi penyalahgunaan atau pelanggaran data juga perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgrinadika Wibowo, K., Ulfatun Najicha, F., & Artikel Abstrak, I. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22–31.
- Aldan Nur Zen, M., & Sitanggang, A. S. (2023). Analisis Dampak Sosial Media Dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(7), 671–682. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i7.647>
- Alhudawi, U., Susilawati, & Pratiwi, V. D. (2023). Filsafat Pancasila Dalam Perkembangan Teknologi. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 9, 26–32. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/863%0Ahttps://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/download/863/569>
- Amarullah, A. H., Runturambi, A. J. S., & Widiawan, B. (2021). Analisis Ancaman Kejahatan Siber Bagi Keamanan Nasional Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 4(2), 17–28.
- Andika, A. (2022). Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12556>
- Anggraeni, R., & Elan Maulani, I. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(2), 94–98. https://doi.org/10.59188/journalsos_tech.v3i2.635
- Annas, F. B., Petranto, H. N., & Pramayoga, A. A. (2019). Opini Publik Dalam Polarisasi Politik Di Media Sosial. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan*

- Pembangunan*), 20(2), 111–122.
<https://doi.org/10.31346/jpikom.v20i2.2006>
- Annisa, H., & Najicha, F. U. (2021). Dinamika Wawasan Nusantara Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen Jurnal ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 103–119.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998.
<https://doi.org/10.33487/edumas-pul.v6i1.2294>
- Arliani, E. (2012). Mengembangkan sikap saling menghargai melalui pembelajaran matematika : Upaya Memerbaiki Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 10 November 2012*, 2(1), 978–979.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11067023.pdf>
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Azis, N. A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Sejarah dan Budaya Lokalitas pada Buku IPAS Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 199–210.
<https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8556>
- Aziza, P. N. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di SMA Kemala Bhayangkari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1–11.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38782/75676584865>
- Babys, S. A. M. (2021). Ancaman Perang Siber di Era Digital dan Solusi Keamanan Indonesia. *Jurnal Oratio Directa*, 3(1), 425–442.
<https://ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio/article/view/163>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator*, 13(1), 50–56.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Burhanuddin, A., & Najicha, F. U. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Etika Penggunaan Teknologi Informasi. *ResearchGate*, 1(December), 1–15.
https://www.researchgate.net/profile/Andy-Burhanuddin/publication/376782310_JPKN_Pendidikan_Kewarganegaraan_untuk_Membangun_Etika_Penggunaan_Teknologi_Informasi/links/658705392468df72d3ceb7c/JPKN-Pendidikan-Kewarganegaraan-untuk-Membangun-Etika-Penggunaan
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Publiciana Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1), 140–157.
<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Ekaprasetya, S. N. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Memahami Perbedaan: Literasi Budaya Sebagai Kunci Menanggulangi Intoleransi Antar Budaya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 186–

196.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64099775/Nasionalisme_di_Tengah_Kewargaan_Budaya_dan_Ekstremisme_Global-libre.pdf?1596601997=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengajaran_Sejarah_Lokal_sebagai_Counter.pdf&Expires=1704959397&Signature
- Habibuddin, Burhanuddin, & Apriana, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya Lokal sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Populika*, 3(2), 156–172. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/6452/pdf>
- Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 63.
- Islami, B. N. (2022). Pengaruh Komika: Kiky Saputri Roasting Isu Politik dan Pejabat Politik Indonesia di Sosial Media. *Decive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(7), 281–289. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i7.1673>
- Istiqomah, A. (2023). *Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Mi Ma'arif Ngrupit Ponorogo* [IAIN Ponorogo]. http://etheses.iainponorogo.ac.id/24044/1/203190206_AMINATULISTIQOMAH_PGMI.pdf
- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Machmud, M. (2011). Perkembangan Teknologi dalam Industri Media. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol12.no1.57-64>
- Marfuah, S. (2016). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Berbasis Budaya Di Sma Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(7), 743–752. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/viewFile/5337/5046>
- Muin, F. (2023). Hukum Islam Dan Teknologi: Adaptasi Hukum Islam Dengan Perkembangan Teknologi. *IDRIS: InDonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1), 97–113. <http://yambus-lpksa.com/index.php/IDRIS/article/view/22>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nur Aeni Hidayah, N. A. H. (2014). Pendidikan Karakter Dan Budaya Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Teknodik*, 123–132. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.95>
- Patras, Y., & Dwikristanto, Y. P. (2021). Dampak penggunaan gadget dan internet terhadap sikap saling menghargai dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal*

- KAIROS, 1(1), 1–13.
<https://122.200.2.51/index.php/KAIROS/article/view/3159>
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital Dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Priyantini, A., Bioka, A., Faishal, A., Rahma, A., Suci, E., Poernama, G., Arif, M., Nur, N., & Chalida, M. (2020). Eksistensi Budaya “Srawung” di Tengah Globalisasi. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 21(4), 42–42.
- Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., Talia, J., & Julinda. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 211–215.
- Rahmawati, D., Pauziah, P., Sukma, R., W.S, S. S., & Indriyanti, Y. (2022). Kajian Literatur Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *COLASE Creative of Learning Students Elementary Education*, 05(01), 103–107.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10108%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/10108/2967>
- Rasyid, S., Akxa, & Qur'ani, B. (2023). Media Sosial untuk Budaya: Mendorong Generasi Milenial (Siswa Siswi MAN Gowa) untuk Menghargai Nilai-Nilai Tradisional Masyarakat Makassar. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 70–76.
<https://doi.org/10.35914/jepkm.v2i2.74>
- Remi Rando, A., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 295.
<https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v9i2.32983>
- Ro'ufah, N. (2018). *Stereotip Dan Prasangka Dalam Komunikasi Antarbudaya: Studi Harmoni Sosial Antara Etnis Jawa Dan Etnis Tionghoa Di Yosomulyo Banyuwangi* [IAIN Jember].
[http://digilib.uinkhas.ac.id/22161/1/Naila Ro'ufah_082131008.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/22161/1/Naila%20Ro'ufah_082131008.pdf)
- Rozak, A. (2021). KEWARGAAN GLOBAL Isu, Persepsi dan Proses Pembentukan Kewargaan Global Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). In F. Aripin (Ed.), *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (1 ed.). CV Phika Media.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/69240/1/Buku Kewargaan Global-Repository %281%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/69240/1/Buku%20Kewargaan%20Global-Repository%281%29.pdf)
- Rusi, I., Lailiya, M., & Riyadi, D. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda dalam Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 830.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5772>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1>
-

- 45034
- Septiani Rosana, A. (2010). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia. *Gema Eksos, Vol. 5*(No. 2), 144–156. <https://www.neliti.com/id/publications/218225/kemajuan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-industri-media-di-indonesia>
- Septiano, A. K., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Upaya Peningkatan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11*(1), 63–66. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7460>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study, 4*(1), 62–72. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1474>
- Setyadi, R., & Ruslan, A. (2021). Globalisasi: Tantangan Dan Upaya Merawat Identitas Nasional. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3*(1), 73–78. <https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>
- Sinwani. (2023). Analisis Muatan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Buku Siswa Tema 1 Indahnya Kebersamaan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 1*(2), 273–283.
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim. (2022). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 3*(1), 61–71. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i1.3017>
- Suryadi, S. (2015). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu, 3*(3), 9–19. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>
- Suryatni, L. U. H. (2019). Literasi Media dan Pendidikan Demokrasi Dalam Masyarakat Informasi. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma, 6*(1), 64–75. <https://doi.org/10.35968/jsi.v6i1.276>
- Syahputra, B. E., Irawati, A. E., & Addinpujoartanto, A. N. (2023). Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi Oleh Mahasiswa Akuntansi: Dampak Perkembangan Teknologi Dan Unfair Competition. *Jurnal Akademi Akuntansi, 6*(3), 452–468. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.26239>
- Taufik, A., Sudarsono, B. G., Bidiyantara, A., Sudaryana, I. K., & Muryono, T. T. (2022). *Pengantar Teknologi Informasi* (J. Hutahaen & M. Amin (ed.); 1 ed.). CV. Pena Persada.
- Tawulo, M. A., & Kasim, S. S. (2022). Beberapa Faktor Penyebab Konflik Sosial Budaya Dalam Hubungan Antar Etnis Di Daerah Pemukiman Transmigrasi (Studi Kasus Di Upt Buke Cematam Andoolo Kabupaten Kendari Provinsi Sultra). *ResearchGate, April, 1–19*. <https://www.researchgate.net/profile/Syaifudin->

- Kasim/publication/359849671_B
EBERAPA_FAKTOR_PENYEBA
B_KONFLIK_SOSIAL_BUDAYA
DALAM_HUBUNGAN_ANTAR_
ETNIS_DI_DAERAH_PEMUKIM
AN_TRANSMIGRASI_Studi_Kas
us_di_UPT_Buke_Cematan_And
oolo_Kabupaten_Kendari_Provin
si_Sultra
- Trimulyaningsih, N. (2017). Konsep Kepribadian Matang dalam Budaya Jawa-Islam: Menjawab Tantangan Globalisasi. *Buletin Psikologi*, 25(2), 89–98. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.28728>
- Ulfiah, Z., Dewi, A., & Hayat, R. S. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan: Tantangan Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Dan Kebudayaan Lokal Bangsa Indonesia. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 2(2), 101–112.
- Utomo, A. (2022). Komodifikasi Sharenting Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi: Studi Akun YouTube Chelsea Nail. *Jurnal Lugas*, 6(1), 25–36. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/view/2157>
- Vimy, T., Wiranto, S., Rudiyanto, Widodo, P., & Suwarno, P. (2022). Ancaman Serangan Siber Pada Keamanan Nasional Indonesia. *Jurnal ...*, 6(1), 2319–2327. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2989>
- Widaningtyas, A. M. (2018). *Nasionalisme di Tengah Kewargaan Budaya dan Ekstremisme Global* (A. S. Ariyani & A. Harimurti (ed.); 1). Sanata Dharma University Press. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/64099775/Nasionalisme_di_Tengah_Kewargaan_Budaya_dan_Ekstremisme_Global-libre.pdf?1596601997=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengajaran_Sejarah_Lokal_sebagai_Counter.pdf&Expires=1704959397&Signature
- Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), 73–95. <http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisp/article/view/122/50>
- Wuwur, E. S. P. O., Yani, D., Saifullah, A., & Hasiholan, N. S. (2023). Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 21–28.
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/1124/1049>